

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PERAWAT JENJANG VOKASI DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG SARJANA KEPERAWATAN

Widiyono¹, Nurul Vermana Sari², Ahmad Syamsul Bahri³

¹Prodi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

²Nersprenership Clinic, Universitas Sahid Surakarta

³Prodi Keperawatan, STIKES Estu Utomo Boyolali

Korespondensi Penulis: widiyono2727@gmail.com

Abstrak

Memberikan kesempatan kepada para perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bagi perawat pelaksana jenjang vokasi ke jenjang sarjana keperawatan di lingkup rumah sakit merupakan upaya meningkatkan keprofesionalan bagi perawat itu sendiri. Upaya mengembangkan pendidikan tinggi keperawatan ini diharapkan agar semua pendidikan perawat yang ada di rumah sakit memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional. Motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri terdapat beberapa faktor. Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri bagi perawat vokasi atau jenjang D III Keperawatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah perawat jenjang vokasi yang ada di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri sebanyak 73 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi, persaingan, dukungan keluarga dan dukungan atasan. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan menggunakan uji Regresi Logistik. Didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berhubungan dengan motivasi adalah Dukungan Atasan dengan nilai $p = 0.049$. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi dan dukungan atasan dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

Kata kunci : motivasi, perawat, pendidikan

Abstract

Providing opportunities for nurses to continue higher education for nurses implementing vocational level to university level is an effort to increase professionalism for nurses themselves. Efforts to develop higher education are expected so that all nurse education in hospitals meets the minimum criteria as professional nurses. There are several factors that motivate nurses to continue their undergraduate education in 2000 at the Muhammadiyah Selogiri Hospital in Wonogiri. This study is to find out what factors are related to the motivation of nurses to continue their undergraduate education up to the Muhammadiyah Selogiri Hospital in Wonogiri for vocational nurses or D III Nursing level. The method used in this study is analytic observation with a cross sectional approach. The subject of the study was a vocational nurse at Muhammadiyah Selogiri Hospital, Wonogiri with 73 respondents and the sampling technique used was total sampling. The research instrument used a questionnaire of motivation, competition, family support and supervisor support. Data analysis used the Chi Square test to determine the most related factors using the Logistic Regression test. It was found that the factor most related to motivation was supervisor's support with p value = 0.049. The conclusion of this study is that there is a relationship between competition, family support, socio-economic and superior support with motivation at Muhammadiyah Selogiri Hospital, Wonogiri.

Key words : motivation, nurse, education

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan Indonesia masih belum mencerminkan praktik pelayanan profesional, karena masih banyak di temukan keluhan masyarakat tentang pelayanan keperawatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat, hal ini dibuktikan dengan data presentase tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan dan didapatkan bahwa 10,84% (32.189 perawat) dengan pendidikan Ners, sebanyak 77,56% (230.262 perawat) dengan pendidikan Diploma III dan S1 Keperawatan, sebanyak 5,17% (15.347 perawat) dengan pendidikan SPK serta sebanyak 6,42% (19.078) dengan pendidikan spesialisasi (Kemenkes, 2017).

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan masih pada tingkat Diploma III, sehingga diperlukan peningkatan kualitas perawat untuk mewujudkan perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan, peningkatan kualitas perawat dapat di tempuh melalui pendidikan lanjutan pada program pendidikan perawat.

Dalam ketercapaian goal ini maka seorang perawat yang profesional dan memiliki pendidikan tinggi harus ada dalam dirinya suatu motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan ilmu pengetahuan. motivasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu yang diawali dengan niat atau sejumlah proses yang bersifat internal (dalam diri) dan eksternal (faktor luar yang mempengaruhi) bagi seorang individu yang akan berdampak pada timbulnya sikap keinginan yang tinggi dalam hal melakukan kegiatan tertentu (Winardi, 2002).

Menurut Setiyajati (2015) bahwa salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional dalam bentuk perhatian secara emosi dan kesediaan keluarga dalam mendukung agar berkreasi dan berinovatif dalam keingintahuan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta hasilnya terhadap kinerja sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan profesional.

Menurut Irawati (2014) terdapat kaitan antara tingkat pendapatan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan finansial

menggambarkan kesiapan perawat untuk memenuhi kewajiban urusan administrasi pendidikan yang tinggi yang akan diampunya dan kurang dukungan sosial menjadi faktor yang menghambat untuk melanjutkan pendidikan untuk mengakses pembelajaran di bidang Kesehatan bagi perawat (Puput, 2013).

Dukungan institusi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayanan asuhan keperawatan yang profesional, perawat sangat membutuhkan dukungan dari institusi sebagai motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. dukungan atasan dapat di anggap sebagai hal positif bagi anak buah, dengan adanya dukungan dari atasan secara tidak langsung akan dirasakan untuk sebuah motivasi untuk meraih sesuatu dan dukungan atasan juga menjadikan sebuah semangat dan tanggungjawab anak buah dalam dirinya mampu melaksanakan dukungan tersebut (Setiyaningsih, 2012).

Di rumah sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri di dapatkan data dari bagaian kepala bidang keperawatan dan personalia di dapatkan data bahwa terdapat 42 tenaga perawat, 13 tenaga perawat dengan kualifikasi S1 profesi/Ners, dua tenaga perawat telah mnempuh Sarjana Keperawatan (S1) dan 47 perawat berpendidikan DIII sedang dalam proses belajar dalam melanjutkan pendidikan lanjutan sarjana keperawatan

Wawancara yang dilakukan pada 15 perawat DIII di PKU Muhammadiyah Selogiri Wonogiri didapatkan bahwa 7 dari 15 perawat memiliki keinginan untuk melanjutkan studi S1 keperawatan. Hasil wawancara kepada perawat yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan namun satu perawat belum bisa merealisasikannya karena susah masuk universitas dikarenakan persaingan sangat ketat, satu perawat belum merealisasikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan karena belum memiliki dana yang cukup serta berharap rumah sakit dapat membiayainya, satu perawat yang tidak ingin melanjutkan pendidikan karena tidak berpengaruh terhadap kenaikan jabatan dan gaji, satu perawat tidak ingin melanjutkan pendidikan karena tidak diizinkan oleh keluarga dan telah memiliki suami serta

anak, empat lainnya karena sudah bekerja dalam waktu lama sehingga tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan.

Fenomena tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan jenjang pendidikan S1 Keperawatan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persaingan, dukungan, sosial ekonomi dan dukungan atasan terhadap motivasi perawat DIII dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 Keperawatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitikal observasional yakni penelitian yang mencoba menggali apa saja faktor yang mempengaruhi perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data Desain penelitian ini merupakan survei analitik yang menggunakan rancangan *cross sectional* Sehingga pada penelitian ini dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri pada Mei 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri yang berjumlah 73 perawat. Teknik pengamilan sample dalam penelitian

ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan untuk motivasi berupa kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Kuesioner Persaingan terdiri dari 10 item pertanyaan. Kuisisioner Dukungan keluarga terdiri dari 4 item pertanyaan. Kuisisioner Sosial Ekonomi terdiri dari 1 item pertanyaan. Kuisisioner Dukungan atasan terdiri dari 10 item pertanyaan.

Hasil uji reliabilitas untuk nilai *alpha cronbach* variabel motivasi diketahui sebesar 0,722. untuk variabel persaingan sebesar 0,722. Untuk variabel dukungan keluarga sebesar 0,724, untuk variabel sosial ekonomi sebesar 0,722, dan untuk variabel dukungan atasan sebesar 0,719. Hasil ini berarti instrumen disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60.

Analisis yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan dukungan atasan dengan variabel terikat yaitu motivasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan menggunakan uji statistik *Logistic Regrestion* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik responden terdiri dari dua item yaitu berdasarkan umur dan status kepegawaian dan diketahui sebagian besar responden berumur antara 31 - 40 tahun sebanyak 33 orang (45.2) dan status kepegawaian paling banyak adalah karyawan kontrak rumah sakit sebanyak 43 orang (58.9).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi, Persaingan, Dukungan keluarga, Sosial ekonomi, Dukungan Atasan.

Variabel	F	%
Motivasi		
Tinggi	16	19.5
Rendah	57	69.5
Persaingan		
Rendah	62	75,6
Tinggi	11	13.4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	63	76.8
Kurang Mendukung	8	12.2

Sosial Ekonomi		
Tinggi	52	63.4
Cukup	21	25.6
Dukungan Atasan		
Mendukung	49	59.8
Kurang Mendukung	24	29.3
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil dominansi bahwa sebanyak 57 (69.5%) responden yang memiliki motivasi yang tinggi, terdapat 62 (75.6%) responden termasuk dalam kategori persaingan rendah, terdapat 63 (76.8%) responden yang merasa

di dukung oleh keluarga untuk melanjutkan pendidikan sarjana, berpenghasilan cukup sebanyak 52 (63.4%) responden dan sebanyak 49 (59.8) responden menilai di dukung oleh atasannya.

Tabel 2. Hasil Analisa Hubungan Faktor Faktor yang Memengaruhi Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan

Variable	Motivasi Melanjutkan Pendidikan						P
	Tinggi		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Persaingan							0,03
Tinggi	8	10.9	3	4.10	11	15.1	
Rendah	49	67.1	13	17.8	62	84.9	
Dukungan Keluarga							0.03
Mendukung	48	65.7	15	20.5	63	86.3	
Kurang Mendukung	9	12.3	1	1.37	10	13.7	
Sosial Ekonomi							0.04
Cukup	40	54.8	12	16.4	52	71.2	
Rendah	17	23.3	4	5.5	21	28.7	
Dukungan Atasan							0,02
Mendukung	40	54.8	9	12.3	49	67.2	
Kurang Mendukung	17	23.3	7	9.58	24	32.9	

Berdasarkan uji *chi-square* pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini : 1. Diperoleh nilai $\chi^2 = 9.620$ dengan *p value* 0,03 dan nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri ; 2. Diperoleh nilai $\chi^2 = 9.062$ dengan *p value* 0,03 dan nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri ; 3. Diperoleh nilai $\chi^2 = 9.142$ dengan *p value* 0,04 dan nilai $p < 0,05$ diartikan ada

hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri ; serta 4. Diperoleh nilai $\chi^2 = 8,098$ dengan *p value* 0,02. Nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri. Hasil dari uji *chi square* diketahui terdapat empat variabel yang di uji regresi logistic yaitu persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi dan dukungan atasan.. Hasil analisis uji regression logistic menggunakan metode backward stepwise. Metode ini menggunakan satu langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada step terakhir semua variabel memiliki nilai sig < 0,05 sehingga

semua variabel menjadi prediktor utama dalam penelitian ini. Hasilnya dukungan atasan merupakan factor yang paling

berhubungan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Table 3. hasil analisis multivariat variabel penelitian

Item	Exp(B)	95% CI Exp (B)	Sig.
persaingan	0.810	0.288-5.701	0.043
dukungan	0.363	0.055-4.473	0.047
sosial	1.081	0.226-3.732	0.013
atasan	1.830	0.158-1.940	0.049

PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan persaingan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui bahwa diperoleh nilai $\chi^2 = 9.620$ dengan p value 0,03. Nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri. Penelitian yang dilakukan oleh Karyono dengan judul faktor faktor yang berpengaruh pada mahasiswa pria untuk memilih masuk D3 atau S1 Keperawatan di AKPER Depkes Yogyakarta bahwa persaingan sangat mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan agar dapat berkompetisi di dunia kerja khususnya dibidang keperawatan itu sendiri.

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui Berdasarkan diperoleh nilai $\chi^2 = 9.062$ dengan p value 0,03. Nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dengan Motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Indriatmo, Murhayati dan Setiyajati (2015) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yaitu dalam bentuk perhatian secara emosi dengan kesediaan keluarga dalam mendukung keluarganya untuk berkreasi dan berinovatif dalam keingintahuan dengan melanjutkan pendidikan yang tinggi agar cita-citanya

tercapai dan hasilnya terhadap kinerja keperawatan sebagai pelayanan asuhan keperawatan dapat meningkat.

Hasil penelitian hubungan sosial ekonomi dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diketahui diperoleh nilai $\chi^2 = 9.142$ dengan p value 0,04. Nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan Motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri. Hal ini mungkin disebabkan karena perawat yang telah bekerja apalagi yang telah berkeluarga akan memiliki kebutuhan yang lebih penting untuk diprioritaskan daripada kebutuhan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 keperawatan. Sehingga, walaupun mereka memiliki pendapatan keluarga yang lebih, mereka akan memenuhi kebutuhan yang dasar atau mendesak terlebih dahulu daripada untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi berdasarkan kebutuhan menurut Maslow dalam Purwanto (2010).

Hasil penelitian hubungan Dukungan Atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana diperoleh nilai $\chi^2 = 8,098$ dengan p value 0,02. Nilai $p < 0,05$ diartikan ada hubungan yang signifikan antara dukungan atasan dengan motivasi di RS Muhammadiyah Selogiri. Sejalan dengan hasil penelitian dari Etyo (2009) bahwa ada hubungan yang bermakna dukungan pimpinan rumah sakit dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemimpin yang mendukung

perawat untuk melanjutkan pendidikan akan meningkatkan motivasi perawat untuk mengikuti pendidikan lanjutan demi tercapai tujuan yang diinginkan untuk meningkatkan kualitas SDM perawat, begitu pula sebaliknya (Swansburg, 2001). Bentuk-bentuk dukungan dari atasan kepada bawahannya untuk melanjutkan pendidikan dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan dari kelompok (Siagian, 2003).

Berdasarkan uji *regresi logistic*, di dapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi adalah Dukungan Atasan dengan nilai $p = 0.049$. hal ini sesuai dengan penelitian Gagnon dan Michael (dalam Ibrahim, 2012) yang menyebutkan bahwa sebagai sejauh mana seorang karyawan merasa bahwa mereka didukung oleh atasan mereka. Karyawan lebih cenderung untuk tetap dengan organisasi jika mereka merasa bahwa atasan mereka menghargai kontribusi dan kesejahteraan mereka, berkomunikasi dengan baik dengan mereka, dan memperlakukan mereka dengan hormat dan pengakuan (Eisenberger *et al.*, dalam Ibrahim, 2012).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi dan dukungan atasan dengan motivasi perawat di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri dan faktor yang paling berhubungan dengan motivasi adalah Dukungan Atasan dengan dengan nilai $p = 0.049$.

SARAN

Bagi perawat untuk dapat meningkatkan kualifikasi pendidikannya termasuk dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi agar pengembangan SDM khususnya dalam bidang keperawatan itu sendiri agar lebih berkualitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tim manajemen rumah sakit dalam memotivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Admaja Purwa Prawira. (2014) *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : AR-RUUZ MEDIA
- American Nurses Association. (2015). *Nursing Scope and Standards of Practice, 3rd Edition*. American Nurses Association.
- Anik Widiastuti. (2007). *Studi Eksplorasi tentang Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FISE UNY angkatan 2003 Dalam Menulis Skripsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY
- Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Astuti, Y. S. 2001. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat*
- B, Hamzah., & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budiono. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: pusdik sdm kesehatan kemenkes RI.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, hlm. 97
- Fatmawati (2012) *faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SI keperawatan di ruang irna RSUD Syekh yusuf goa makasar* . skripsi
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Irawati, A. (2014) *faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat rsud rohul melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana*

- :jurnal keperawatan Stikes Tuanku
tembusai Riau
- Irawati, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat RSUD Rohul Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana*. Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai Riau. Diakses tanggal 25 Januari 2020 dari <http://journal.stkiptam.ac.id>
- Jumiati. (2011). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Sarjana* Keperawatan pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Diakses tanggal 11 Februari 2020 dari <http://eprints.ums.ac.id/14758/>
- Kemenkes, RI. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*. Diakses tanggal 24 Februari 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20perawat%02017.pdf>
- Kemenkes, RI. 2017. *Situasi tenaga keperawatan indonesia*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020 dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20perawat%202017.pdf>
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam (2016) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* Ed. 5. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* Ed. 5. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. EDISI 4.
- Nursalam. 2016. *aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* Ed. 5. Jakarta: salemba medika.
- Nyarko, S. (2015). *A Survey of Continuing Professional Education of Nurses In Ghana*. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences* (AJHSS) Volume 3, Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Keperawatan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Keperawatan FIKkes* 6 (2). Diakses tanggal 25 februari 2020 dari download.portalgaruda.org
- Nyarko. S 2015 *a survey of continuing profesional education of nurses in ghana* . *asian journal of humanities and social sciences* (AJHSS) Volume 3, issue february 2015 issn : 2320-9720 Di akses 20 februari 2020 dari <http://www.ajhss.org/pdfs/vol3issu e1/9.pdf>
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratmanita (2014) *hubungan jabatan, masa kerja, dan dukungan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana keperawatan* . jurnal mahasiswa online universitas rio vol 1, no 1.
- Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Untuk Mengikuti Pendidikan: Studi Kasus di Tiga RSJP di Jawa Barat*. Diunduh pada 13 februari 2020 dari <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=70782&lokasi=lokal>
- Samsudin, sadli. 2010. *manajemen sumber daya manusia*. Bandung: pustaka setia

- Sardiman AM. (2005). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyaningsih.Wuryanto&Suyono. (2012). *Factor – factor yang berhubungan dengan Motivasi*
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suwignyo. (2007). *Pengaruh Manajemen Asuhan Keperawatan dan Motivasi Berprestasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta